



ABDI CENDEKIA:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 1219-1223

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Ketika Usia Tak Lagi Menjadi Patokan: Analisis Kesiapan
Pernikahan dalam Membangun Rumah Tangga yang Harmonis
Kalangan Mahasiswa**

**Shinta Kurnia Devi¹, Khayla Hayrani², Salsa Aulia³, Mayani Simarmata⁴,
Silver Sebastian Purba⁵, Rizky Radja Viandra Hasibuan⁶, Berlianti⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email : shintakurniadevi@gmail.com¹; hayranikhayla@gmail.com²; salsaaulia@gmail.com³;
mayani.simarmata@icloud.com⁴; bastianprb12@gmail.com⁵; radjaviandra@gmail.com⁶;
berlianti@usu.ac.id⁷

Abstrak

Penelitian ini membahas kesiapan pernikahan di kalangan mahasiswa dengan menekankan bahwa usia bukan lagi satu-satunya indikator utama dalam menentukan kesiapan membangun rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan pernikahan mahasiswa dalam membangun keluarga yang harmonis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dan analisis fenomena sosial di lingkungan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan emosional, finansial, komunikasi interpersonal, tanggung jawab, serta pemahaman nilai-nilai keluarga menjadi faktor dominan dalam menentukan keberhasilan rumah tangga dibandingkan sekadar usia biologis. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kesiapan mental dan sosial yang baik cenderung lebih mampu membangun rumah tangga harmonis meskipun berada pada usia muda.

Kata kunci: Keluarga, Kesiapan Pernikahan, Mahasiswa, Rumah Tangga Harmonis, Usia.

***When Age Is No Longer a Benchmark: An Analysis of Marital
Readiness in Building a Harmonious Household Among College
Students***

Abstract

This study discusses marriage readiness among students by emphasizing that age is no longer the main indicator in determining readiness to build a harmonious family. This study aims to analyze the factors influencing students' readiness for marriage. The research method used is a quantitative descriptive approach through questionnaires distributed to students. The results indicate that emotional readiness, financial readiness, interpersonal communication, responsibility, and understanding of family values are dominant factors in determining household harmony compared to biological age alone. The study concludes that students with good mental and social readiness tend to be more capable of building harmonious households even at a younger age.

Keywords: Family, Marriage Readiness, Students, Harmonious Household, Age.

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan pembentukan keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat. Dalam budaya masyarakat Indonesia, usia sering dijadikan tolak ukur kesiapan seseorang untuk menikah. Namun, perkembangan sosial modern menunjukkan bahwa usia tidak lagi menjadi satu-satunya faktor penentu keberhasilan rumah tangga. Menurut Khairuddin (2018), keluarga merupakan unit sosial yang memiliki fungsi penting dalam kehidupan masyarakat.

Di mahasiswa, fenomena pernikahan usia muda mulai banyak ditemukan dengan berbagai alasan, seperti kesiapan emosional, faktor agama, tekanan sosial, maupun pilihan pribadi. Sebagian mahasiswa memandang bahwa kesiapan mental dan kemampuan mengelola hubungan jauh lebih penting dibandingkan usia. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana kesiapan pernikahan mahasiswa dapat memengaruhi terciptanya rumah tangga yang harmonis.

Penelitian ini penting dilakukan karena meningkatnya dinamika hubungan sosial dan perubahan pola pikir generasi muda terhadap pernikahan. Dengan memahami faktor kesiapan pernikahan, diharapkan mahasiswa mampu mengambil keputusan secara matang sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Adapun rumusan masalah penelitian meliputi: (1) Apakah usia masih menjadi faktor utama dalam menentukan kesiapan pernikahan di kalangan mahasiswa? (2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kesiapan pernikahan mahasiswa? (3) Bagaimana kesiapan pernikahan dapat memengaruhi keharmonisan rumah tangga?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan Penelitian ini ialah untuk menganalisis pandangan mahasiswa terhadap usia sebagai indikator kesiapan menikah; untuk mengidentifikasi faktor-faktor kesiapan pernikahan di kalangan mahasiswa; dan untuk mengetahui hubungan antara kesiapan pernikahan dan keharmonisan rumah tangga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 32 mahasiswa sebagai responden untuk mengetahui tingkat kesiapan pernikahan dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Variabel yang dianalisis meliputi kesiapan emosional, kesiapan finansial, kemampuan komunikasi, dan pemahaman tanggung jawab dalam rumah tangga. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berupa persentase dan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diagram Hasil Kuesioner Jurnal Sosiologi Keluarga

Judul penelitian: "Ketika Usia Tak Lagi Menjadi Patokan: Analisis Kesiapan Pernikahan dalam Membangun Rumah Tangga yang Harmonis di Kalangan Mahasiswa".

Diagram Jenis Kelamin Responden

Diagram Jenis Kelamin Responden

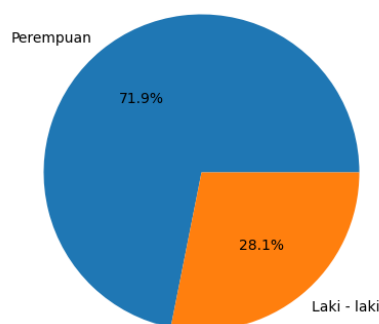


Diagram Rentang Usia Responden

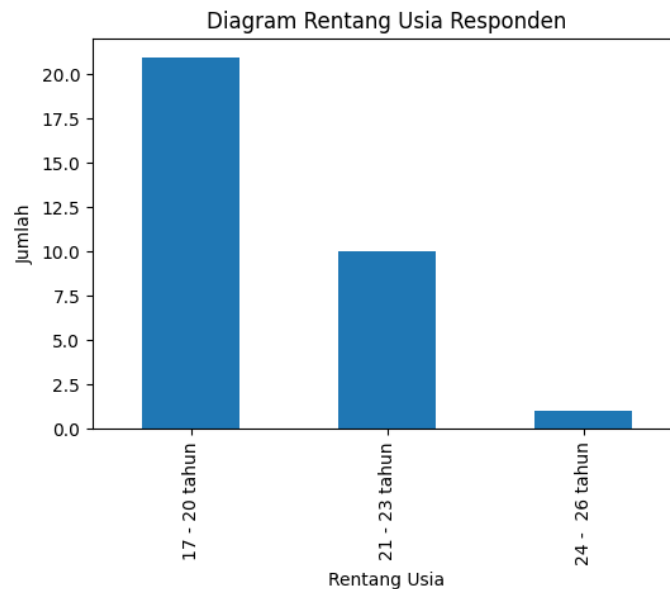
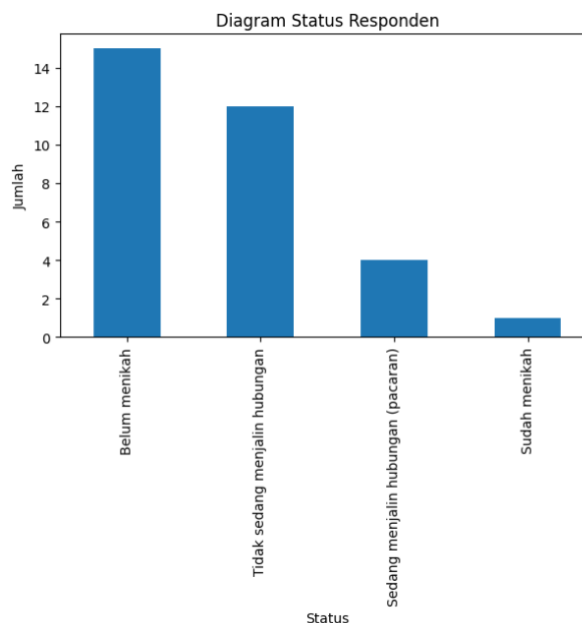


Diagram Status Responden



Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 32 mahasiswa sebagai responden. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden berpendapat bahwa usia bukan lagi satu-satunya indikator kesiapan menikah. Sebagian besar responden menilai bahwa kesiapan emosional, kesiapan finansial, kemampuan komunikasi, dan tanggung jawab memiliki pengaruh lebih besar terhadap keharmonisan rumah tangga. Selain itu, responden juga menyatakan bahwa komunikasi yang baik dan kemampuan mengelola konflik menjadi faktor penting dalam mempertahankan hubungan rumah tangga.

Pembahasan

Perubahan pola pikir generasi muda menunjukkan bahwa usia tidak lagi dianggap sebagai ukuran mutlak kesiapan menikah. Banyak mahasiswa menilai bahwa kesiapan

emosional dan kemampuan menghadapi konflik lebih penting dibanding usia biologis. Mahasiswa yang matang secara emosional cenderung mampu membangun komunikasi yang sehat dengan pasangan.

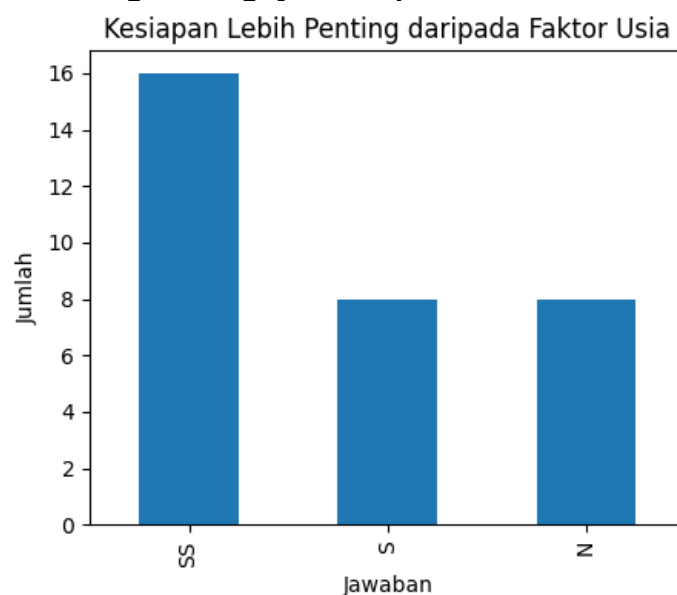
Selain kesiapan emosional, faktor finansial juga menjadi aspek penting dalam membangun rumah tangga harmonis. Mahasiswa yang telah memiliki perencanaan ekonomi yang baik dinilai lebih siap menghadapi tanggung jawab keluarga. Kesiapan finansial tidak selalu berarti memiliki penghasilan besar, melainkan kemampuan mengelola keuangan secara bijak.

Diagram Pandangan tentang Usia dan Kesiapan Menikah



Faktor komunikasi interpersonal juga berpengaruh besar terhadap keharmonisan rumah tangga. Pasangan yang mampu berkomunikasi secara terbuka cenderung lebih mudah menyelesaikan konflik. Dalam konteks mahasiswa, kemampuan membagi waktu antara pendidikan, pekerjaan, dan keluarga menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, pemahaman mengenai nilai-nilai agama dan keluarga turut memengaruhi kesiapan menikah. Mahasiswa yang memahami makna tanggung jawab dalam pernikahan umumnya memiliki komitmen lebih kuat dalam menjaga hubungan rumah tangga.

Diagram Pandangan tentang Pentingnya Kesiapan Pernikahan



Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh usia, tetapi juga kesiapan psikologis, sosial, ekonomi, dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan mengenai kesiapan pernikahan perlu diberikan sejak dini agar mahasiswa memiliki pemahaman yang matang sebelum menikah.

SIMPULAN

Usia bukan lagi satu-satunya indikator utama dalam menentukan kesiapan menikah di kalangan mahasiswa. Kesiapan emosional, kemampuan komunikasi, kesiapan finansial, serta pemahaman nilai keluarga memiliki pengaruh lebih besar dalam menciptakan rumah tangga harmonis. Mahasiswa yang memiliki kesiapan mental dan tanggung jawab yang baik cenderung lebih mampu menjalani kehidupan rumah tangga secara sehat dan stabil. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri secara menyeluruh sebelum memutuskan menikah.

Mahasiswa diharapkan lebih mempersiapkan diri sebelum memasuki kehidupan pernikahan, baik dari segi emosional, ekonomi, komunikasi, maupun tanggung jawab sosial. Selain itu, diperlukan edukasi mengenai kesiapan pernikahan melalui lingkungan keluarga, kampus, maupun masyarakat agar generasi muda memiliki pemahaman yang matang mengenai kehidupan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2020). Kesiapan Pernikahan pada Generasi Muda di Era Modern. *Jurnal Sosiologi Keluarga*, 5(2), 45–56.
- Gunarsa, S. D. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Khairuddin, K. (2018). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Olson, D. H. (2011). *Marriage and Family: Diversity and Strengths*. New York: McGraw Hill.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2014). *Human Development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Pratiwi, R., & Lestari, D. (2021). Faktor-faktor Keharmonisan Rumah Tangga pada Pasangan Muda. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 8(1), 22–31.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.